

PERANAN RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA PELA KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

The Role of Fisherman's Household to Raising Family Income in Pela Village of Kota Bangun District Kutai Kartanegara Regency

Amiruddin¹⁾, Dayang Diah Fidhiani²⁾ dan Hj. Fitriyana²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jl. Gn. Tabur, Gedung FPIK, Kampus Gn Kelua Samarinda, Indonesia
Email: a96.amiruddin@gmail.com

ABSTRACT

In Pela village, the majority of people work as fishermen. The purpose of this research was to know the roles of fishermen households to raising family income, to know the contribution of the fishermen households income and to know the activity profile and participation of fishermen's wives. The sampling method used the census method with the number of respondents 20 fishermen families. The method of data analysis used a descriptive analysis based on tabulation and qualitative descriptive. The results of the research showed that the fishermen households in Pela village, Kota Bangun Regency of Kutai Kartanegara, the husband of fishermen as the head of the household who had a job as a fish seeker, while a fisherman's wife served as a housewife, which also had the type of work of salty fish processing and crackers. The contributions of fishermen's wife in the family's income reached 31% while the fishermen's husband amounted to 69%. The activity of fishermen's household in the production was more dominant, it reached 53.33% while fishermen wife only 46.67%. On the other hand, the reproduction and social activities of fishermen's wife were more dominant 75.625% and 34.375%, while fishermen's husband 3.125% and 15, 625%. For the participation of access and control of fishermen households, the fishermen's wife was more dominant than the fishermen. Meanwhile, the factors that affect the fishermen family constrain of (9.17%), and opportunity (75.83%).

Keywords: Fisherman Household, Family Income

PENDAHULUAN

Kota Bangun merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah tengah Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Bangun memiliki luas wilayah 1.143,74 km² dengan jumlah kepadatan penduduk 41.009 jiwa. Kecamatan Kota Bangun terdapat 877 rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai nelayan diperaian umum. Desa tersebut diantara lain Desa Kota Bangun Ulu, Desa Liang, Desa Kota Bangun Ilir, Desa Pela, Desa Muhuran, Desa Kota Bangun Seberang, Desa Kedang Murung, Desa Liang Ulu, Desa Sebelimbingan, dan Desa Sangkuliman. Perahu penangkapan ikan yang digunakan di Kecamatan Kota Bangun adalah sebanyak 1.540 perahu.

*Corresponding author. Email address: larasdwi89@gmail.com (Dwi Larasti)

DOI:

Received: 18-10-2022; Accepted: 18-12-2022; Published: 25-7-2024

Copyright (c) 2023 Dwi Larasati, Eriwanto, Juliani

Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Keluarga nelayan memiliki peran seperti suami nelayan, istri nelayan dan anak nelayan. Suami nelayan sebagai kepala rumah tangga dimana pekerjaannya sebagai penangkap ikan di laut, sedangkan istri nelayan berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak. Pendapatan suami atau nelayan tidak dapat dipastikan bisa mencukupi kebutuhan keluarga nelayan. Tujuan yang diambil dalam penelitian mengetahui peranan rumah tangga nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, Mengetahui Kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan terhadap pendapatan keluarga dan mengetahui profil aktivitas dan partisipasi rumah tangga nelayan dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan, dimulai bulan Januari dan berakhir pada bulan Oktober 2019. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu di bulan Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan kuesioner sedangkan data skunder diperoleh melalui studi pustaka.

Penduduk Desa Pela berjumlah 294 kepala keluarga yang terdiri dari 6 Rukun Tangga (RT) yang umumnya rata-rata berasal dari keluarga nelayan. Populasi istri nelayan di Desa Pela berjumlah 20 keluarga nelayan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Menurut (Sugiyono, 2013) metode sensus adalah teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif berbasis tabulasi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

1. Perhitungan Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

Menghitung besarnya pendapatan keluarga menggunakan rumus (Rosyidi, 2004) sebagai berikut:

a. Total Biaya (*Total cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/bulan)

TFC : *Total Fix Cost* atau Total Biaya Tetap (Rp/bulan)

TVC : *Total Variabel Cost* atau Total Biaya Tidak Tetap (Rp/bulan)

b. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/bulan)

P : *Price* atau Harga Jual (Rp/Kg)

Q : *Quantitiy* atau jumlah Produksi yang dijual (Rp/Kg)

c. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Keuntungan (Rp/bulan)

TR : *Total Revenue* atau Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC : *Total Cost* atau Total Biaya (Rp/bulan)

2. Analisis Harvard

Metode Analisis data yang digunakan untuk menghitung pendapatan keluarga dan kontribusi istri terhadap keluarga menggunakan rumus (Gurhardja dkk, 1992) sebagai berikut:

a. Pendapatan Keluarga

$$Irt = If + Im + Io$$

Keterangan:

Irt : Pendapatan Keluarga

If : Pendapatan Istri

Im : Pendapatan Suami

Io : Pendapatan Sumber Lain

b. Kontribusi Pendapatan Istri Terhadap Keluarga

Kf : Kontribusi Pendapatan Istri

If : Pendapatan Istri

Im : Pendapatan Suami

Io : Pendapatan Sumber Lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Wilayah

Desa Pela dengan luas wilayah 2724 ha, berada diwilayah administrasi Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara secara geografis terletak antara 115°26'28" BT-117°36'43"BT dan 1°28'21"LU-1°08'06". Desa Pela secara administratif memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Muhuran

Sebelah Selatan : Desa Sangkuliman

Sebelah Barat : Danau Semayang

Sebelah Timur : Desa Liang Ulu

(Sumber : Monografi Desa Pela, 2018).

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Pela Lama memiliki luas wilayah 2724 ha, terbagi menjadi 6 RT (rukun tetanga) dengan jumlah penduduk sebanyak 556 jiwa. Wilayah perbatasan sebelah utara adalah Desa Muhuran, sebelah selatan Desa Sangkuliman, sebelah Barat Desa Semayang dan Sebelah Timur Desa Liang Ulu (Monografi Desa Pela 2018).

Rata-rata masyarakat yang tinggal di Desa Pela bekerja sebagai nelayan tetapi adapula sebagian masyarakat bekerja sebagai karyawan swasta dan petani. Sebagian besar penduduk desa Pela adalah mayoritas pendatang yang sudah lama menetap di Desa Pela. Penduduk Desa Pela terdiri dari sebagai berbagai macam suku banjar, suku kutai, suku jawa dan suku dayak.

Gambaran Umum Usaha Perikanan Tangkap dan Pengolahan Hasil Perikan di Desa Pela

Mayoritas masyarakat di Desa Pela mata pencaharian sehari-hari sebagai penangkap ikan (nelayan). Daerah penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di Desa Pela di perairan Sungai Pela Tanjung Tamanoh Sungai Muhuran hingga ke Danau Semayang, penangkapan hanya dilakukan seorang diri tetapi apabila pada musim ikan biasanya sebagian nelayan menggunakan tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri. Alat tangkap yang digunakan yaitu Rengge, Jala dan Bubu tetapi ada juga yang menggunakan alat tangkap lebih dari satu macam alat tangkap. Alat tangkap yang paling sering digunakan adalah alat tangkap Rengge (*Gill net*). Hasil tangkapan nelayan yang sering didapatkan nelayan menggunakan alat tangkap Rengge (*Gill net*) adalah tergantung musim tetapi ikan yang paling sering didapatkan adalah ikan Repang, Ikan Kendia dan ikan biawan, kegiatan penangkapan dilakukan dilakukan pada sore hari sekitar jam 4 sampai jam 5 sore kemudian sekitar jam 5 subuh sampai jam 7 rengge (*Gill net*) diangkut.

Usaha pengolahan yang dilakukan istri nelayan adalah usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga mereka. tujuan istri nelayan melakukan usaha ini adalah

untuk memperlama proses penyimpanan dan untuk meningkatkan nilai jual ikan tersebut. Ikan yang diolah istri nelayan adalah komoditas Ikan Repang, Ikan Kendia, Ikan Biawan dan Ikan Belida.

Biaya Investasi

1. Biaya Investasi Perikanan Tangkap

Biaya investasi pada usaha perikanan tangkap meliputi (Perahu, Mesin, Dayung dan Alat Tangkap). Jumlah rata-rata biaya investasi yang dikeluarkan nelayan sebesar Rp 10.150.550.- per bulan. Masa pakai teknis mulai 6 bulan sampai 6 tahun. Rata-rata biaya investasi usaha perikanan tangkap.

Tabel 1. Biaya Investasi Usaha Suami

No	Alat	Jumlah (Rata- Rata)	UT (Bln)	Harga (Rp)	Total Harga(Rp)
1	Kapal	1	48	4.425.000	4.425.000
2	Mesin	1	36	4.150.000	4.150.000
3	Dayung	1	12	45.200	45.500
4	Rengge	1	6	1.501.250	1.501.250
Jumlah Total					10.150.550

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019.

2. Biaya Investasi Usaha Pengolahan Ikan Asin

Biaya investasi pada usaha pengolahan ikan asin memiliki jumlah rata-rata biaya sebesar Rp 45.237.000/bulan.

Tabel 2. Biaya Investasi Usaha Pengolahan Ikan Asin

No	Alat	Jumlah (Rata-Rata)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	UT (Bln)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	Pisau/ (Parang Lobok)	1	47.353	510.000	48,7	16.541
2	Tempat Penjemur Ikan/ Para- Para	30	22.647	385.000	2,7	396.000
3	Terpal	2	200.294	3.405.000	16,9	527.292
4	Keranjang	4	35.882	610.000	2	1.629.166
5	Talenan	1	19.411	330.000	2,2	179.834
6	Gentong	2	230.882	3.925.000	26,8	372.639
7	Gilingan	1	73.529	525.000	1	525.000
8	Mesin Gilingan	1	1.058.823	18.000.000	9,6	1.303.555
45.237.000						

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

3. Biaya Investasi Usaha Pengolahan Kerupuk Ikan

Jumlah responden yang melakukan usaha pengolahan kerupuk ikan sebanyak 3 orang. Jumlah rata-rata investasi pengolahan kerupuk sebesar Rp 413.000/bulan.

Tabel 3. Biaya Investasi Usaha Pengolahan Kerupuk

No	Alat	Jumlah (Rata-Rata)	UT (Bln)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	Panci	1	12	150.000	150.000	12.500
2	Wajan	1	24	80.000	80.000	3.333
3	Talenan	1	6	15.000	15.000	2.500
4	Tabung Gas 3kg	1	36	80.000	80.000	417
5	Sendok	1	6	15.000	150.000	25.000
6	Tampian	10	6	10.000	100.000	1.667
Jumlah				413.000		

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

Biaya Operasional

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak bertambah ataupun berkurang meski jumlah produk yang dihasilkan mengalami perubahan. Pada usaha penangkapan nelayan tangkap (*fixed gillnet*) Total biaya tetap yang dikeluarkan selama sebulan adalah sebesar Rp 6.111.253 ,- per bulan atau rata-rata biaya tetap dikeluarkan per responden adalah sebesar Rp 305.563,- per bulan. Pada usaha pengolahan ikan asin total biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 4.952.028 ,- per Bulan atau rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan per responden adalah sebesar Rp 291.296,- per bulan. Pada usaha pengolahan kerupuk total biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 142.500 ,- per bulan atau rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan per responden adalah sebesar Rp 47.500,- per bulan.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap (*Variabel cost*) adalah biaya yang berubah dengan seiring dengan perubahan jumlah output yang dihasilkan. pada usaha penangkapan nelayan tangkap (*Fixed gillnet*) Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan selama satu bulan adalah sebesar Rp 10.114.000 ,- per bulan atau rata-rata biaya tidak tetap dikeluarkan per responden adalah sebesar Rp 505.700,- per bulan. Pengolahan ikan asin biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 8.105.000 ,-/Bulan atau rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan per responden adalah sebesar Rp 476.794,-per bulan. Pengolahan kerupuk biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 2.147.500,- per bulan atau rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan per responden adalah sebesar Rp 715.833,- per bulan.

3. Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variaebel yang dikeluarkan oleh usaha penangkapan, pengolahan ikan asin dan pengolahan kerupuk dalam proses usahanya. Adapun total biaya yang dikeluarkan pada usaha yang tertera diatas di Desa

Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Total penggunaan biaya produksi pada usaha penangkapan nelayan tangkap rata-rata total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 811.263,- per bulan atau rata-rata total biaya yang dikeluarkan per responden adalah sebesar sebesar Rp 16.225.253,-per bulan. Pengolahan ikan asin total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 13.057.528,- per bulan atau rata rata total biaya yang dikeluarkan per responden adalah sebesar Rp 476.794,- per bulan. Pengolahan kerupuk total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 2.290.000,- per bulan atau rata-rata total biaya yang dikeluarkan per responden adalah sebesar Rp 763.333,- per bulan.

Produksi dan Harga

Produksi yang dihasilkan pada usaha perikanan di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun cukup bervariasi mulai jenis dan harga. Komoditas yang sering ditangkap oleh nelayan ada 3 jenis yang paling dominan.

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Produksi Usaha Penangkapan, Usaha Pengolahan Ikan Asin dan Usaha Pengolahan Kerupuk

Jenis Ikan	Usaha Perikanan			Harga (Rp)
	Penangkapan	Pengolahan Ikan asin	Pengolahan Kerupuk	
	(Kg/bln)	(Kg/bln)	(Kg/bln)	
Ikan Repang	4.950	505	0	3.000
Ikan Kendia	4.125	450	0	3.000
Ikan Belida	0	0	45	60.000
Jumlah	9.075	955	45	0
Rata-Rata	453,75	56	15	

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

Penerimaan dan Keuntungan

Rata-rata penerimaan usaha penangkapan, pengolahan ikan asin dan pengolahan kerupuk dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Usaha Penangkapan, Pengolahan Ikan Asin dan Pengolahan Kerupuk

No	Jenis Usaha	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Keuntungan (Rp/Bulan)
1	Penangkapan Ikan	27.025.000	10.799.747
2	Pengolahan Ikan Asin	19.100.000	6.042.472
3	Pengolahan Kerupuk	2.700.000	410.000

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

Peranan dan Kontribusi Rumah Tangga Nelayan

Besaran kontribusi rumah tangga nelayan terhadap keluarga nelayan bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Keluarga Nelayan

Kontribusi Rumah Tangga Nelayan	Pendapatan (Rp/Bulan)		Persentase (%)	
	Suami	Istri	Suami	Istri
Rata-Rata	539.987,35	321.273,6	6	31
Jumlah	10.799.747	6.452.472	9	

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

Tingkat pendapatan yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa pendapatan istri nelayan dibawah pendapatan suami. Tingkat kontribusi pendapatan rumah tangga berasal dari kepala keluarga yaitu sebesar 69% dan istri sebesar 31%.

Metode Analisis Harvard

Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi perikanan hampir semua responden yang mengambil peran adalah suami yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kegiatan Produksi

No	Kegiatan	Perempuan (%)	Laki-Laki (%)
1	Menangkap Ikan	0	100
2	Persiapan Alat Tangkap	0	100
3	Persiapan Terpal	0	100
4	Melakukan Pengolahan	100	0
5	Membersihkan Ikan	100	0
Jumlah		40	60

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

1. Kegiatan Reproduksi Keluarga Nelayan

Kegiatan reproduksi keluarga nelayan hampir semua responden yang mengambil peran adalah istri, tetapi adapula kegiatan yang dilakukan bersama-sama, lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan Reproduksi Keluarga Nelayan

No	Kegiatan	Perempuan (%)	Laki Laki (%)	Melakukan Bersama (%)
1	Menjaga Anak	70	0	30
2	Memasak dan Menyiapkan Makanan	95	0	5
3	Membersihkan Rumah	95	0	5
4	Mengambil Air	40	0	60
5	Mengawasi Anak Belajar	75	0	25
6	Belanja Dipasar	85	0	15
7	Menjual Ikan/Hasil Olahan	45	25	30
8	Kesehatan	100	0	0
Jumlah		75,625	3,125	21,25

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

2. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang dilakukam oleh kepala rumah tangga rata-rata seperti melakukan pengajian dan gotong royong, sedangkan kegiatan sosial istri seperti melakukan arisan dan PKK, tetapi adapula istri nelayan melakukan pengajian dan gotong royong yang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kegiatan Sosial Keluarga Nelayan

No	Kegiatan	Perempuan (%)	Laki-Laki (%)	Tidak Melakukan (%)
1	Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)	17,5	0	82,5
2	Arisan	37,5	0	62,5
3	Pengajian/Salawatan	40	25	35
4	Gotong Royong	42,5	37,5	20
Jumlah		34,375	15,625	50

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

Profil Akses Kontrol Atas Sumberdaya dan Benefit

Akses adalah peluang untuk memanfaatkan sumber-sumber daya tetapi tidak memiliki hak untuk mengontrolnya, sedangkan kontrol adalah kekuasaan untuk mengambil keputusan akan penggunaan sumberdaya serta keuntungannya.

1. Profil Akses Atas Sumberdaya

Akses terhadap sumberdaya simpanan dan tenaga kerja lebih dominan istri nelayan sedangkan untuk akses terhadap sumberdaya alat tangkap lebih dominan suami nelayan. Tetapi pada akses uang dan pendidikan dilakukan bersama (suami dan istri nelayan).

Tabel 10. Profil Akses Atas Sumberdaya

No	Kegiatan	Akses			
		Perempuan (%)	Laki-Laki (%)	Keduanya (%)	Tidak Melakukan (%)
1	Tenaga Kerja	25	0	0	75
2	Uang	0	0	100	0
3	Pendidikan	0	0	100	0
4	Simpanan	75	0	10	15
5	Alat Tangkap	0	80	20	0
Jumlah		20	16	46	18

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

2. Profil Kontrol Atas Sumberdaya

Tabel 11. Profil Kontrol Atas Sumberdaya

No	Kegiatan	Kontrol			
		Perempuan (%)	Laki-Laki (%)	Keduanya (%)	Tidak Melakukan
1	Tenaga Kerja	25	0	0	75
2	Uang	0	0	100	0
3	Pendidikan	0	0	100	0
4	Simpanan	65	0	20	15
5	Alat Tangkap	0	65	35	0
Jumlah		18	13	51	18

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa kontrol atas sumberdaya rata-rata persentase terbesar 51% dilakukan bersama (suami dan istri nelayan). Untuk istri nelayan mengontrol atas sumberdaya rata-rata 18% sedangkan suami sebesar 13%.

3. Profil Akses Atas Benefit

Akses atas benefit rata-rata dilakukan oleh suami yaitu sebesar 42,5% sedangkan yang dilakukan bersama-sama sebesar 26,25%. Akses atas benefit dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Profil Akses Atas Benefit.

No	Kegiatan	Akses			Tidak Melakukan
		Perempuan (%)	Laki-Laki (%)	Keduanya (%)	
1	Aset Kepemilikan	5	85	10	0
2	Kebutuhan Dasar	25	65	10	0
3	Pendapatan Dari Luar	30	15	10	45
4	Pendidikan	20	5	75	0
Jumlah		20	42,5	26,25	11,25

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

4. Profil Kontrol Atas Benefit

Tabel 13. Profil Kontrol Atas Benefit

No	Kegiatan	Akses			Tidak Melakukan
		Perempuan (%)	Laki-Laki (%)	Keduanya (%)	
1	Aset Kepemilikan	5	85	10	0
2	Kebutuhan Dasar	45	30	25	0
3	Pendapatan dari luar	30	10	15	50
4	Pendidikan	20	5	75	0
Jumlah		25	32,5	31,25	12,5

Sumber: Data Primer Yang Diolah 2019

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan rata-rata persentase kontrol atas benefit terbesar adalah 32,5% yang dilakukan suami, sedangkan pada istri nelayan sebesar 25%. Kontrol akses benefit yang dilakukan bersama (suami dan istri nelayan) sebesar 31,25% dan tidak dilakukan sebesar 12,5%.

Permasalahan Yang Dihadapi Keluarga Nelayan

Permasalahan yang terjadi pada kegiatan perikanan di keluarga nelayan di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun adalah cuaca, musim dan kualitas air.

KESIMPULAN

1. Suami nelayan berperan sebagai kepala rumah tangga yang memiliki pekerjaan sebagai pencari ikan dilaut untuk memberi nafkah untuk anak dan istri. Rata-rata pendapatan suami nelayan sebesar Rp 539.987. Peran istri nelayan sebagai ibu rumah tangga (IRT), juga memiliki jenis pekerjaan yang dilakukan istri nelayan di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sebagai pengolahan ikan asin dan pengolahan kerupuk. Rata rata pendapatan hasil pengolahan sebesar Rp 322.624,- per bulan.
2. Istri nelayan memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar yaitu dari kegiatan pengolahan ikan asin dan pengolahan kerupuk sebesar 31% terhadap pendapatan keluarga nelayan sedangkan kontribusi suami merupakan paling dominan terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 69%.
3. Profil aktivitas dan partisipasi rumah tangga nelayan sebagai berikut :

- a. Profil akses atas sumberdaya istri nelayan sebesar (20%), suami sebesar (16%), melakukan keduanya sebesar (46%) dan tidak melakukan sebesar (18%). Sedangkan kontrol atas sumberdaya istri nelayan sebesar (18%), suami sebesar (13%), melakukan keduanya (51%) dan yang tidak melakukan sebesar (18%). Pada profil akses terhadap benefit istri nelayan sebesar (20%), suami sebesar (42,5%), melakukan keduanya sebesar (26,25%) dan yang tidak melakukan sebesar (11,25%). Pada kontrol atas benefit istri nelayan sebesar (25%), suami sebesar (32,5%), melakukan keduanya sebesar (31,25%) dan tidak melakukan sebesar (12,25%)
- b. Pada kegiatan produksi peran istri nelayan sebesar (46,67%) dan suami sebesar (53,33%), pada kegiatan reproduksi keluarga nelayan istri nelayan berperan besar yaitu sebesar (75,625%), suami sebesar (3,125%) dan melakukan bersama sebesar (21,25%), pada kegiatan sosial keluarga nelayan yang melakukan kegiatan sosial istri nelayan sebesar (34,375%) suami sebesar (15,625%) dan sisanya tidak melakukan kegiatan sosial sebesar (50%).
- c. Faktor faktor yang mempengaruhi keluarga nelayan yang menjadi hambatan (constraints) sebesar (9,17%), menjadi kesempatan (opportunities) sebesar (75,83%) dan yang menghambat atau menjadi kesempatan bagi keluarga nelayan sebesar (15%).

DAFTAR PUSTAKA

- Guhardja, S, A, H, Hartoyo dan Puspitawati, H. 1992. Diktat Manajemen Sumberdaya Keluarga : Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian Insitut Pertanian Bogor.
- Monografi Monografi. 2018. Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Rosyidi, Suherman. 2004. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.